BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pohuwato merupakan salah satu kabupaten yang perairannya merupakan bagian kawasan Teluk Tomini. Kondisi tersebut disadari memiliki potensi wilayah pesisir dan kelautan yang besar. Karenanya diperlukan reorientasi serta penyesuaian fokus pembangunan daerah pada sumber daya pesisir dan kelautan.

Jumlah penduduk Kabupaten Pohuwato sampai tahun 2010 adalah 133.619 jiwa yang tersebar di 13 wilayah. Terdiri dari penduduk laki-laki 68.242 dan penduduk perempuan 65.377. Tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Pohuwato rata-rata 30 per km², kepadatan tertinggi berada di kecamatan Duhiadaa dan Randangan, terendah di Kecamatan Popayato Timur dan Popayato Barat. Setiap tahun terjadi peningkatan jumlah penduduk, tercatat tahun 2003 jumlah penduduk 105.593 jiwa, pada tahun 2010 naik menjadi 133.619 jiwa.

Kecamatan Randangan merupakan salah satu kecamatan dari 13 (tiga belas) kecamatan yang ada di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Menurut bagian pemerintahan Kecamatan Randangan, status pemerintahan di kecamatan Randangan adalah berstatus desa. Jika dilihat dari status hukumnya maka semua desa di kecamatan Randangan sudah tergolong definitif dimana sebagian besar merupakan desa swadaya yaitu desa yang memiliki potensi tertentu dan dikelola dengan sebaik-baiknya, dengan ciri: daerahnya terisolir dengan daerah lainnya, penduduknya jarang, mata pencaharian homogen yang bersifat agraris, bersifat

tertutup, masyarakat memegang teguh adat, teknologi masih rendah, hubungan antar manusia sangat erat, pengawasan sosial dilakukan oleh keluarga.

Jumlah penduduk di Kecamatan Randangan sampai dengan Desember 2016 berjumlah 16.823 Jiwa yang terdiri 4285 kepala keluarga. Jiwa penduduk terdiri dari laki-laki 8.583 Jiwa dan penduduk perempuan 8.240 Jiwa.

Desa patuhu terbentuk pada tahun 2003 yang dimekarkan dari Desa Motolohu atas prakarsa para tokoh-tokoh masyarakat, tokoh adat, wanita dan pemuda desa saat ini, Desa Patuhu dengan luas wilayah $\pm$ 4,57 KM persegi, dengan jumlah penduduk = 1.471 jiwa, dengan jumlah KK = 325 KK, yang terdiri dari 4 (empat) Dusun, dan pada Tahun 2015 jumlah penduduk Desa Patuhu = 1351 jiwa laki-laki = 698 jiwa perempuan = 656 jiwa.

Desa Patuhu merupakan sentra pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan yang mana mata pencaharian utama adalah bercocok tanam (petani) dan pertambakan (empang). Di samping itu, desa patuhu mempunyai sumber daya alam (SDA) yang melimpah seperti ikan bandeng (bandeng presto) dan udang terbesar dan berkualitas (udang windu).

Di desa patuhu, dusun satria bone terdapat **Kawasan Cagar Alam Tanjung Panjang** namun sekarang tanjung panjang di konservasi menjadi tambak ikan dan udang dengan skala besar sejak tahun 1980-an. Menurut cerita mereka, awalnya tambak tersebut di berikan oleh pemerintah untuk di jadikan pekerjaan sampingan sambil menunggu musim panen namun tambak tersebut kurang berhasil, dan telah terjadi jual menjual lahan sampai kini telah dikuasai oleh warga dari luar daerah.

Selain itu juga mereka mendirikan bangunan diatas lahan tersebut di mana lahan tersebut termasuk dalam dalam Kawasan Cagar Alam Tanjung Panjang serta posisi rumah yang dibangun tanpa mempertimbangkan Garis Sempadan Sungai. Masyarakat setempat mengetahui kalau tambak milik mereka termasuk dalam kawasan cagar alam tanjung panjang, namun mereka tidak mengetahui batas-batas areal yang termasuk dalam kawasan cagar alam tanjung panjang.

Sedangkan menurut aturan RTRW kabupaten pohuwato tahun 2012-2032 No. 8 tahun 2012, Bab 8 Arahan Pengendalian Pemanfaatan Ruang Wilayah Kabupaten bahwa :

- Indikasi Arahan Peraturan Zonasi untuk Kawasan Lindung (1) Peraturan zonasi untuk kawasan hutan lindung disusun dengan memperhatikan :
 - a. Pemanfaatan ruang untuk wisata alam tanpa merubah bentang alam;
 - b. Ketentuan pelarangan seluruh kegiatan yang berpotensi mengurangi luas kawasan hutan dan tutupan vegetasi; dan
 - c. Pemanfaatan ruang kawasan untuk kegiatan budidaya hanya diizinkan bagi penduduk asli dengan luasan tetap, tidak mengurangi fungsi lindung kawasan, dan di bawah pengawasan ketat.
- Peraturan zonasi untuk kawasan sempadan pantai disusun dengan memperhatikan :
 - a. Pemanfaatan ruang untuk ruang terbuka hijau;
 - b. Pengembangan struktur alami dan struktur buatan untuk mencegah abrasi;
 - c. Pendirian bangunan yang dibatasi hanya untuk menunjang kegiatan rekreasi pantai;

- d. Ketentuan pelarangan pendirian bangunan selain yang dimaksud pada huruf c; dan
 - e. Ketentuan pelarangan semua jenis kegiatan yang dapat menurunkan luas, nilai ekologis, dan estetika kawasan.
- Peraturan zonasi untuk sempadan sungai dan kawasan sekitar danau/waduk disusun dengan memperhatikan :
- a. Pemanfaatan ruang untuk ruang terbuka hijau;
 - b. Ketentuan pelarangan pendirian bangunan kecuali bangunan yang dimaksudkan untuk pengelolaan badan air dan/atau pemanfaatan air;
 - c. Pendirian bangunan dibatasi hanya untuk menunjang fungsi taman rekreasi; dan
 - d. Penetapan lebar sempadan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah yang ada maka perlu disusun rumusan masalah yaitu :

- Bagaimana mendesain kawasan permukiman yang sesuai untuk masyarakat petani tambak dengan konsep Arsitektur Ekologis ?

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

Adapun tujuan dan sasaran dari penataan perencanaan kampung nelayan ini agar:

- Terciptanya suatu kawasan permukiman yang sesuai untuk petani tambak dengan konsep Arsitektur Ekologis

D. Lingkup Pembahasan

Pendekatan perancangan objek ini menggunakan metode deskriptif ; yaitu dengan mengumpulkan data secara sistematis, factual dan akurat mengenai data-data yang ada. Kemudian data diproses untuk menghasilkan output berupa konsep-konsep perancangan.

- Data

Dalam pencarian data, penulis menggunakan cara-cara seperti :

- Wawancara, tanya jawab langsung dengan orang, lembaga ataupun instansi yang terkait dengan objek.
- Observasi/Surveying, melakukan pengamatan langsung pada lokasi yang berhubungan dengan objek rancangan, sehingga kondisi lokasi dapat di ketahui dengan jelas. Studi literatur, mempelajari hal-hal yang ada hubungannya dengan objek rancangan melalui buku-buku, majalah atau media massa lainnya.
- Studi Komparasi, mengadakan studi banding dengan objek maupun fasilitas yang sejenis yang di ambil melalui internet, buku-buku, majalah, dan objek yang sudah terbangun.
- Survey Lapangan, mengumpulkan data-data atau bahan-bahan, baik dari pihak swasta maupun pemerintah serta instansi yang terkait dengan objek rancangan dimana data yang diambil sebagian besar diperoleh dengan teknik pengumpulan data melalui observasi.

- Analisa

Melakukan analisa terhadap data, teori, dan opini yang diperoleh dalam pendekatan rancangan objek.

- Konsep Dasar

Merupakan hasil dari pendekatan perancangan yang dilakukan dan dituangkan dalam konsep-konsep, baik menyangkut site maupun bangunan.

- Transformasi

Mentranformasikan konsep perancangan yang didapat kedalam perancangan objek, berupa gambar arsitektur. Dalam proses ini tetap dilakukan evaluasi terhadap tahap-tahap yang dilakukan sebelumnya.

E. Metode dan Sistematika Penulisan

Adapun metode dan sistematika penulisan ini antara lain :

Bab I Pendahuluan

Menguraikan gambaran secara umum tentang sistematika penulisan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Mengungkapkan kerangka acuan komprehensif yang terdiri dari aspek non fisik berupa; pengertian, fungsi, tujuan, dan status proyek. Membahas dan menguraikan program kegiatan dan rencana dari perorangan, badan swasta atau pemerintah yang akan menggunakan/memakai/pemilik gedungnya. Dalam hal ini diuraikan struktur organisasi tergantung dari masing-masing proyek, identifikasi dan sifat kegiatan.

Bab III Karakteristik/Gambaran Umum Lokasi

Pada bagian ini berisi gambaran umum lokasi perancangan. Serta letak geografis lokasi dan keadaan lokasi ataupun eksisting site.

Bab IV Analisa dan Konsep Dasar Perancangan

Bab ini berisi pendekatan konsep dasar perencanaan dimaksudkan sebagai langkah untuk transformasi kearah ungkapan fisik perencanaan sebagai upaya untuk memecahkan masalah bagi tuntutan perwujudan fisiknya, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Pendekatan konsep ini dibedakan atas konsep dasar perencanaan makro sebagai langkah penyelesaian terhadap lokasi/site, kaitannya dengan orientasi bangunan dengan bangunan lainnya dalam hal ini termasuk tata massa dan tata ruang luarnya, Pendekatan Konsep Dasar Perencanaan Mikro sebagai langkah penyelesaian dalam penyusunan program ruang berupa; kebutuhan ruang, pola organisasi/hubungan ruang, besaran ruang, bentuk dan penampilan, penentuan sistem struktur dan material yang digunakan.

Bab V Kesimpulan

Bagian ini memuat pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan bab-bab sebelumnya yang berisi asumsi/anggapan dasar serta langkah-langkah yang akan dilakukan terkait dengan pemecahan masalah objek rancangan.